

### BAB III

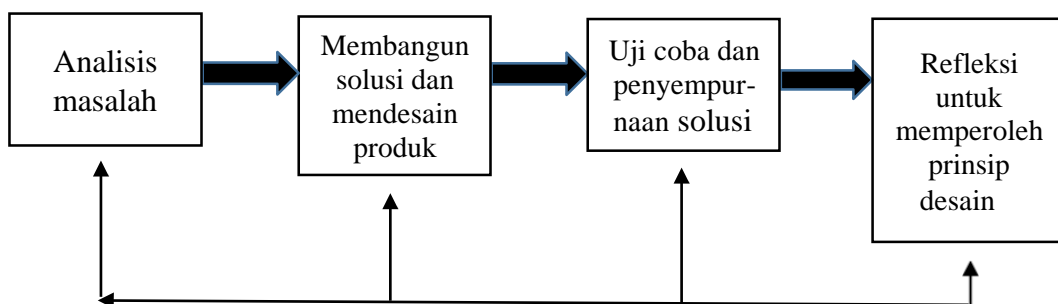
## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *Design Based Research* (DBR). Amiel & Reeves (2008) menjelaskan DBR sebagai desain penelitian yang memiliki tujuan akhir untuk membangun koneksi yang kuat antara penelitian pendidikan dan masalah di kehidupan. Pada DBR, dilakukan penelitian berulang yang bukan hanya mengevaluasi produk atau bisa juga melakukan intervensi inovatif, tetapi secara sistematis berupaya menyempurnakan hasil inovasi disamping menghasilkan prinsip-prinsip desain. Sementara Anderson & Shattuck (2012) menjelaskan bahwa DBR adalah pendekatan dalam penelitian yang berorientasi menghasilkan teori dan hukum baru atau bisa juga untuk mengembangkan hal-hal prinsipil terkait desain yang dapat menjadi panduan serta mengembangkan praktik pendidikan yang berimplikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam lingkungan alamiah.

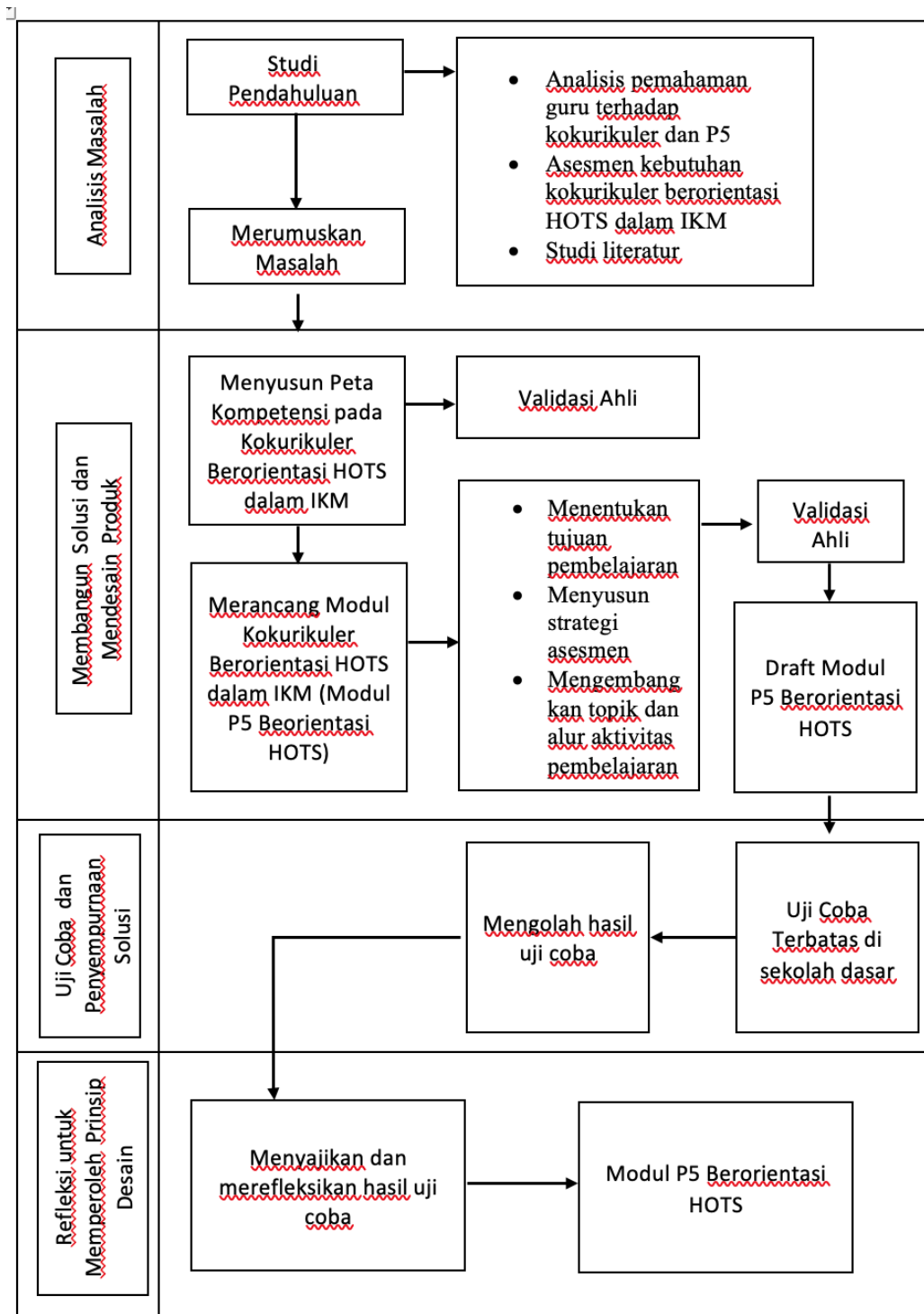
DBR mengkritik desain penelitian prediksi empiris tradisional yang hanya dilakukan pada situasi terkendali dengan waktu terbatas yang fokusnya hanya menjawab hipotesis tanpa memperhatikan prinsip desain. Hal ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi praktisi pada penelitian. Sementara DBR justru menghendaki adanya kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam menyelesaikan masalah kompleks (Reeves, 2006). Lebih lanjut, Anderson & Shattuck (2012) menjelaskan bahwa DBR didesain bagi guru guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan DBR menurut Amiel & Reeves (2008) dijabarkan dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian *Design Based Research* (DBR)**

Untuk melihat lebih jelas, berikut digambarkan bagaimana sintaks DBR dikaitkan dengan konteks pada penelitian ini.



**Gambar 3.2 Tahapan Penelitian *Design Based Research* (DBR)**

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas V (Fase C) SDN Baros Mandiri 7 Kota Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Meskipun SDN Baros Mandiri 7 Kota Cimahi belum mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh, namun demikian SDN Baros Mandiri 7 Kota Cimahi bisa melaksanakan kokurikuler melalui P5 dikarenakan memilih opsi mandiri belajar. Mandiri belajar adalah strategi implementasi kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan struktur kurikulum 2013 namun telah mengadopsi prinsip-prinsip merdeka belajar, salah satunya P5.

## C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang peneliti tentukan agar diperoleh data yang akurat, valid dan dapat dipertanggungjawabkan relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut penjabaran instrumen penelitian ini:

### 1. Instrumen Penelitian

#### a. Angket asesmen kebutuhan

Pada penelitian ini, penggunaan angket diperuntukkan untuk mendapatkan data peta pemahaman dan persepsi guru terhadap kokurikuler dan P5. Data ini berguna untuk mengidentifikasi kesiapan dalam melaksanakan program kokurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis angket yang dipilih adalah model likert, dimana penilaian dilakukan dengan cara pemberian skor berdasarkan skala tingkat persetujuan sebagai berikut : skala 4 = sangat setuju (SS); skala 3=setuju (S); skala 2 = tidak setuju (TS); dan skala 1= Sangat tidak setuju (STS). Pernyataan senagja dibuat positif dan negatif untuk menilai konsistensi jawaban para responden. Sasaran instrumen skala rating ini adalah guru sekolah dasar di Kota Cimahi Jawa Barat. Berikut kisi-kisi angket peta pemahaman guru terhadap kokurikuler.

**Tabel. 3.1. Angket Peta Pemahaman Guru Terhadap Kokurikuler**

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
1	Kokurikuler	Pemahaman Kokurikuler	4
2	Projek penguatan	Tujuan P5	4

	profil pelajar Pancasila (P5)	Isi P5	4
		Proses/Alur P5	4
		Evaluasi P5	4
Jumlah			20

Selanjutnya, instrumen angket asesmen kebutuhan kokurikuler. Angket ini berfungsi untuk menjangkau informasi mengenai kompetensi, tema, topik, dan bentuk kegiatan P5 seperti apa yang bisa dilaksanakan di sekolah dasar. Angket ini spesifik diberikan kepada guru-guru di SDN Baros Mandiri 7 sebagai partisipan penelitian. Berikut kisi-kisinya.

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Asesmen Kebutuhan Kokurikuler**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
1	Kurikulum	Tujuan dan isi	5
		Proses	7
		Evaluasi	4
2	Kebijakan	Pemerintah Daerah	5
		Sekolah	5
Jumlah			26

b. Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai program kokurikuler seperti apa yang bisa dilaksanakan di sekolah dasar. Indikator yang digunakan dalam pedoman wawancara sama dengan kisi-kisi pada angket. Hal tersebut untuk melihat konsistensi jawaban guru terhadap pengembangan program kokurikuler. Berikut kisi-kisinya.

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
1	Kurikulum	Tujuan	8
		Isi	3
		Proses	2
		Evaluasi	1
2	Kebijakan	Pemerintah Daerah	2
		Sekolah	2
Jumlah			18

c. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan P5 Berorientasi HOTS. Pelaksanaan observasi mengacu pada rubrik P5 yang memuat aspek-aspek penting dalam melaksanakan P5 Berorientasi HOTS. Rubrik ini dikembangkan mengacu pada panduan pengembangan profil pelajar Pancasila yang diinfusikan dengan aspek-aspek HOTS (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah dipastikan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008, hlm. 142). Dalam penelitian ini, kuesioner disajikan secara daring menggunakan google form. Kuesioner diberikan kepada guru di SDN Baros Mandiri 7.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan metode wawancara. Metode wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk

mendapatkan data dari tangan pertama. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada salah satu guru di SDN Baros Mandiri 7. Metode ini dilakukan untuk menggali kebutuhan pengembangan program kokurikuler melalui P5 Berorientasi HOTS

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah metode observasi, yakni untuk melihat pelaksanaan dari P5 Berorientasi HOTS. Teknik selanjutnya adalah studi dokumentasi, yang mana untuk mengetahui data-data penunjang dalam penelitian baik berupa modul, *lesson plan*, foto, dan lain sebagainya.

#### **D. Uji Validitas**

Setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian harus bernilai valid. Maka penting untuk melakukan uji validitas instrument, salah satunya adalah dengan uji validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan penggambaran yang menjelaskan bagaimana instrument (alat ukur) mampu menghasilkan substansi yang memiliki relevansi dengan teori (Azwar, 2005). Uji ini dilaksanakan untuk melihat kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yakni melalui *expert judgments*. Dalam konteks penelitian ini, dilibatkan dua ahli penilaian dalam melakukan uji validitas terhadap instrumen yang digunakan yakni instrumen angket peta pemahaman guru terhadap kokurikuler, angket asesmen kebutuhan serta pedoman wawancara.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk merubah data mentah menjadi data yang bisa memiliki arti (Ali, 2014). Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seluruh data yang terkait dengan pengembangan kokurikuler berorientasi HOTS dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut penjelasannya:

##### **1. Angket**

Data hasil kuesioner dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase yakni dengan

membuat tabel distribusi jawaban angket, menjumlahkan skor jawaban responden, dan menghitung presentase dari masing-masing pernyataan.

## 2. Wawancara dan Observasi

Teknik analisis pada wawancara dan observasi adalah dengan teknik analisis deskriptif yakni teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan data yang didapatkan dari transkrip wawancara dan lembar observasi. Kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya.

## 3. Rubrik P5

Dimensi profil pelajar Pancasila dan HOTS dinilai menggunakan rubrik P5. Rubrik ini menggunakan penilaian berskala yang digunakan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban siswa. Rentang skor dalam rubrik yaitu 1-4 dengan rincian

1: Mulai Berkembang

2: Sedang Berkembang

3: Berkembang Sesuai Harapan

4: Sangat Berkembang

Adapun cara penghitungan skor rubrik adalah:

- a. Pemberian skor sesuai kriteria pada rubrik
- b. Seluruh skor yang diperoleh siswa dijumlahkan per dimensi profil pelajar Pancasila
- c. Total skor kemudian dibagi dengan total skor ideal
- d. Hasil pembagian selanjutnya dikali 100